

## **Analisis Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Polio Pada Anak Di Puskesmas Tanjung Baru Kabupaten. OKU Tahun 2021**

Analysis of Mother's Compliance with Giving Polio Immunization to Children at Tanjung Baru Health Center, OKU Regency in 2021

**<sup>1</sup>Vima Erwani, <sup>2</sup>Chairil Zaman**

<sup>1,2</sup> STIK Bina Husada Palembang

Email: <sup>1</sup>vimaerwani74@gmail.com, <sup>2</sup>chairilzaman@gmail.com

Submisi: 29 Juni 2021; penerimaan: 8 Juli 2021; publikasi 30 Agustus 2021

### **Abstrak**

Penyakit Polio merupakan penyakit yang menular yang diakibatkan oleh virus dan dapat dicegah dengan pemberian imunisasi polio pada anak balita. Sekitar 4% bayi di dunia yang belum sepenuhnya mendapatkan vaksinasi dan tetap berisiko terkena penyakit polio. Untuk Mengetahui hubungan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi polio pada anak. Desain penelitian *Cross Sectional*, Ibu yang mempunyai anak umur 1 sampai 5 tahun yang berkunjung ke Puskesmas Tanjung Baru atau Pustu atau Posyandu yang ada di wilayah Puskesmas Tanjung Baru Kecamatan Baturaja Timur untuk memeriksa kesehatan anaknya pada tahun 2021. Metode pengambilan sampel dengan teknik *purposive Sampling*. Subjek penelitian ini ditentukan secara *Purposive sampling* sebanyak 100 responden. Penelitian ini telah dilakukan pada 8 Maret – 3 Mei tahun 2021. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil analisis uji statistik responden dengan menggunakan *uji Chi-Square*. menunjukkan ada hubungan bermakna ( $p < 0.05$ ) untuk variabel Pengetahuan dan Sikap. Dari penelitian ini dihasilkan bahwa Hendaknya pihak Puskesmas lebih meningkatkan pemahaman masyarakat tentang imunisasi polio dengan cara memberikan edukasi berupa penyuluhan atau dengan media informasi yang lainnya sehingga informasi tersebut dapat dijangkau dan di terima oleh masyarakat sehingga tidak ada lagi anak balita yang tidak di imunisasi polio.

**Kata kunci :**Imunisasi, Polio, Anak, Balita

### **Abstract**

*Polio disease is an infectious disease caused by a virus and can be prevented by giving polio immunization to children under five. Around 4% of infants in the world are not fully vaccinated and remain at risk of developing polio. To find out the relationship between maternal compliance in giving polio immunization to children. Cross sectional research design, mothers who have children aged 1 to 5 years who visit the Tanjung Baru Health Center or Pustu or Posyandu in the Tanjung Baru Health Center area, Baturaja Timur District to check the health of their children in 2021. The sampling method is by purposive sampling technique. 100 each respondents. This research was conducted for March 8 – May 3 2021. The data collection used a questionnaire. The results of the statistical analysis of respondents using the Chi-Square test showed that there was a significant relationship ( $p < 0.05$ ) for the Knowledge and Attitude variables variable. From this study it was concluded that the Puskesmas should further increase public understanding of polio immunization by providing education in the form of counseling or other information media so that the information can be reached and accepted by the community so that there are no more children under five who are not immunized against polio.*

**Keywords :** Immunization, Polio, Children, Toddler

## Pendahuluan

Menurut *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2018 ada sekitar 20 juta anak di dunia yang tidak mendapatkan imunisasi lengkap, bahkan ada yang tidak mendapatkan imunisasi sama sekali. Padahal Untuk mendapatkan kekebalan komunitas (*herd Immunity*) dibutuhkan cakupan imunisasi yang tinggi (paling sedikit 95%) dan merata. Akan tetapi, masih banyak anak Indonesia belum mendapatkan imunisasi lengkap. Bahkan ada pula anak yang tidak pernah mendapatkan imunisasi sama sekali sejak lahir. (Kemenkes, 2018). Pemberantasan polio secara global dilaksanakan pada Negara-negara endemic polio seperti Pakistan, Nigeria dan Afghanistan. Meskipun penurunan keseluruhan insiden global kasus telah lebih dari 99% (Bandyopadhyay et al., 2015)

Virus polio disebarkan melalui feses-ke-oral dan oral-to-oral penularan. Dimana sanitasi buruk, tinja ke mulut transmisi mendominasi, tetapi di sebagian besar tempat, campuran pola penularan cenderung terjadi. Jika sanitasi dan kebersihan pribadi tidak memadai, yang lainnya bisa terinfeksi melalui tangan atau makanan yang kotor dan tercemar air. Jadi, imunitas usus penting agar bisa mencegah penularan (WHO, 2016)

Cakupan imunisasi dasar polio di negara-negara anggota WHO baru mencapai 86% masih terdapat 4% bayi yang belum sepenuhnya mendapatkan vaksinasi dan tetap berisiko terkena penyakit polio di dunia (Susanti, 2021).

Pada tahun 2018 di kawasan Asia Tenggara masih ada kasus Polio di beberapa negara seperti Indonesia, Myanmar, Filipina, dan Malaysia. Jumlah kasus Polio VDPV tipe 1 dari tahun 2018 sampai tahun 2020 berjumlah 12 kasus. Polio VDPV tipe 2 sebanyak 14 kasus dengan positif VDPV 1 sebanyak 19 kasus dan VDPV tipe 2 sebanyak 23 kasus (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Imunisasi merupakan upaya kesehatan pada masyarakat paling efektif dan efisien

dalam mencegah beberapa penyakit. Imunisasi terdapat konsep *Herd Immunity* atau kekebalan kelompok (Diharja et al., 2020).

Dalam program imunisasi, pemberian Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) pada bayi, merupakan suatu keharusan. Segera setelah lahir (sebelum berusia tujuh hari), bayi harus diberikan imunisasi hepatitis B 0–7 hari (HB 0) satu dosis. Kemudian, pada usia satu bulan, diberikan satu dosis imunisasi BCG dan imunisasi polio. Usia dua, tiga, dan empat bulan, diberikan imunisasi pentavalen dan imunisasi polio, masing-masing satu dosis. Imunisasi campak satu dosis diberikan pada usia sembilan bulan. (Kemenkes, 2014)

Cakupan imunisasi dasar lengkap di Indonesia pada tahun 2010 - 2015, mengalami penurunan dan tidak mencapai target. Pada tahun 2010 dan 2011 sebesar 93,3%, dan mengalami penurunan pada tahun 2012- 2014 sehingga menjadi sebesar 86,9% (Safitri et al., 2017)

Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2013 cakupan pemberian imunisasi lengkap sebesar 59,2%, imunisasi tidak lengkap sebesar 32,1%, dan tidak pernah diimunisasi sebesar 8,7%. (Kemenkes RI, 2013)

Imunisasi dapat pemberian kekebalan kepada anak terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi sebelum berusia 12 bulan yaitu tuberkulosis, polio, hepatitis B, difteri, pertusis, tetanus dan campak (Simatupang, 2020)

Data Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Kementerian Kesehatan RI, sejak tahun 2014-2016 terdapat 1,7 juta anak belum mendapatkan imunisasi serta belum lengkap status imunisasinya, dan hanya mencapai 86,8% dan perlu ditingkatkan hingga mencapai target 93% di tahun 2019. (Rakhmawati et al., 2018)

Penelitian Astuti dan Fitri, (2017), hasilnya adalah masih rendah pencapaian imunisasi dasar lengkap di sebabkan faktor tempat pelayanan imunisasi yang jauh dan sulit terjangkau, jadwal pelayanan tidak

teratur, tidak sesuai dengan kegiatan masyarakat, tidak tersedianya kartu imunisasi, rendahnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang waktu pemberian imunisasi. Selain itu faktor budaya dan pendidikan serta kondisi sosial ekonomi.

Penelitian Hidayati dan Lidiawati, (2020), hasilnya pengetahuan ibu sangat penting untuk mengetahui efek samping pemberian imunisasi serta tindakan yang dilakukan untuk mengatasi efek samping pada anaknya. Selain itu orang tua harus memiliki kepatuhan dalam pemberian imunisasi pada anak agar vaksin dapat bekerja secara maksimal.

Penelitian Hartati et al., (2019), hasilnya ada hubungan yang signifikan dukungan keluarga terhadap status imunisasi dasar lengkap pada anak usia 0-12 bulan di Desa Suka Mulia Kecamatan Rantau Aceh Tamiang.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2019 persentase anak umur 12-23 bulan yang menerima Imunisasi dasar lengkap dengan tingkat kesejahteraan 40% di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2017 hanya 47,4%, tahun 2018 hanya 48,75% dan di tahun 2019 hanya 39,31%. (BPS, 2019). Sejak adanya pandemi covid 19 cakupan imunisasi dasar di Provinsi Sumatera Selatan di Bulana Juni 2020 hanya mencapai angka 35%. (Dinkes Prov Sumsel, 2020).

Cakupan imunisasi dasar di Kabupaten Ogan Komering Ulu dari tahun 2018 dan tahun 2019 mengalami peningkatan walaupun masih dibawah target nasional yakni 95%. Angka cakupan imunisasi dasar di Kabupaten OKU pada tahun 2018 sebesar 92% dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 93%.

Cakupan imunisasi Polio di Puskesmas Tanjung Baru pada tahun 2019 dan 2020 belum mencapai target yang ditetapkan, yakni sebesar 95%. Cakupan Imunisasi Polio di Puskesmas Tanjung Baru pada tahun 2019 sebesar 78%, dan pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 75%.

Penyakit polio menyerang anak balita di Indonesia risiko yang dapat terjadi pada penderita polio adalah kelumpuhan pada kaki. Penyakit polio dapat dicegah dengan pemberian imunisasi pada anak secara lengkap. Kepatuhan ibu terhadap pemberian imunisasi polio menentukan kelengkapan imunisasi. Belum ada hasil penelitian kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi polio di Puskesmas Tanjung Baru, maka perlu di teliti hambatan kepatuhan ibu terhadap pemberian imunisasi polio pada anak. Berdasarkan pernyataan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Kepatuhan Orang Tua Terhadap Pemberian Imunisasi Polio Pada Anak di Puskesmas Tanjung Baru Kab.OKU Tahun 2021. Tujuan penelitian ini untuk Mengetahui hubungan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi polio pada anak.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif dengan metode *survey analitik* dan rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cross Sectional* yaitu penelitian potong lintang, menganalisis variabel pada suatu periode yang sama atau pada waktu yang sama (Azwar dan Prihartono, 2014). Populasi penelitian adalah ibu yang mempunyai anak umur 1 sampai 5 tahun yang berkunjung ke Puskesmas Tanjung Baru atau Pustu atau Posyandu yang ada di wilayah Puskesmas Tanjung Baru Kecamatan Baturaja Timur untuk memeriksa kesehatan anaknya pada tahun 2021. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* berjumlah 100 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer (data yang didapat langsung dari kuesioner). Penelitian ini dilaksanakan pada 8 Maret – 3 Mei 2021. Penelitian ini menggunakan analisis Regresi logistik model prediksi dengan tingkat kemaknaan (nilai  $p$ ) sebesar 0,05 artinya apabila  $p$

$value \leq 0,05$  artinya apabila  $p \text{ value} \leq 0,05$  berarti secara signifikan analisis ini untuk melihat faktor mana yang dominan. Dengan menggunakan Uji Regresi

Logistik untuk melihat faktor yang paling dominan. Kemungkinan hubungan dilihat pada  $p \text{ value} > 0,05$  dengan CI 95%.

## HASIL

### Analisis Univariat

#### Karakteristik Responden Berdasarkan Kepatuhan pemberian imunisasi Polio

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan terhadap pemberian Imunisasi Polio pada Anak di Puskesmas Tanjung Baru tahun 2021**

Kepatuhan Pemberian Imunisasi Polio	Jumlah	Persentase
Tidak Patuh	17	17.0
Patuh	83	83.0
Jumlah	100	100.0

Berdasarkan tabel 1 dari 100 responden diketahui bahwa jumlah responden yang menyatakan kepatuhan pemberian imunisasi polio tidak patuh

sebesar 17,0 %, lebih kecil dibanding dengan responden yang menyatakan kepatuhan pemberian imunisasi polio patuh sebesar 83,0 %.

#### Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Responden di Puskesmas Tanjung Baru tahun 2021**

Pengetahuan	Jumlah	Persentase
Tidak Baik	63	63.0
Baik	37	37.0
Jumlah	100	100

Berdasarkan tabel 3 dari 100 responden diketahui bahwa jumlah responden yang menyatakan pengetahuan tidak baik sebesar 63,0 %, lebih besar

dibanding dengan responden yang menyatakan pengetahuan baik sebesar 37,0 %.

#### Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di Puskesmas Tanjung Baru tahun 2021**

Pendidikan	Jumlah	Persentase
Rendah	38	38.0
Tinggi	62	62.0
Jumlah	100	100

Berdasarkan tabel 3 dari 100 responden diketahui bahwa jumlah responden yang menyatakan pendidikan rendah sebesar 38,0 %, lebih kecil

dibanding dengan responden yang menyatakan pendidikan tinggi sebesar 62,0 %.

### Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Puskesmas Tanjung Baru Tahun 2021.**

Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Tidak bekerja	1	1.0
ASN	6	6.0
Wiraswasta / Swasta	42	42.0
Petani / Buruh	51	51.0
Jumlah	100	100

Berdasarkan tabel 4 dari 100 responden diketahui bahwa jumlah responden yang tidak bekerja sebesar 1,0

%, lebih kecil dibanding dengan responden yang menyatakan pekerjaan petani/buruh sebesar 51,0 %.

### Karakteristik Responden Berdasarkan Sikap

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Responden di Puskesmas Tanjung Baru tahun 2021**

Sikap	Jumlah	Persentase
Kurang Baik	68	68.0
Baik	32	32.0
Jumlah	100	100

Berdasarkan tabel 5 dari 100 responden diketahui bahwa jumlah responden yang menyatakan sikap kurang

baik sebesar 68,0 %, lebih besar dibanding dengan responden yang menyatakan sikap baik sebesar 32,0 %.

### Karakteristik Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga Responden di Puskemas Tanjung Baru tahun 2021**

Dukungan Keluarga	Jumlah	Persentase
Kurang Baik	64	64.0
Baik	36	36.0
Jumlah	100	100

Berdasarkan tabel 6 dari 100 responden diketahui bahwa jumlah responden yang menyatakan dukungan

keluarga kurang baik sebesar 64,0 %, lebih besar dibanding dengan responden yang menyatakan dukungan keluarga baik sebesar 36,0 %.

### Analisi Bivariat

#### Hubungan pengetahuan terhadap kepatuhan dalam pemberian imunisasi Polio.

**Tabel 7. Hubungan Pengetahuan Berdasarkan Kepatuhan Dalam Imunisasi Polio Di Puskesmas Tanjung Baru Tahun 2021.**

Pengetahuan	Kepatuhan dalam imunisasi Polio				Jumlah	P Value	OR	95% CI
	Tidak Patuh		Patuh					
	n	%	n	%				
Tidak Baik	15	23,4	49	76,6	64	100,0	5,204	1,117-24,248
Baik	2	5,6	34	94,4	36	100,0		
Jumlah	17	17,0	83	83,0	100	100,0		

Dari tabel didapatkan bahwa responden yang pengetahuan tidak baik dengan kepatuhan dalam imunisasi polio tidak patuh sebanyak 15 responden (34,4%), sedangkan responden yang pengetahuan baik dengan kepatuhan dalam imunisasi polio patuh sebanyak 2 responden (17,0 %).

Hasil uji statistik diperoleh p value = 0,022 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara

pengetahuan terhadap kepatuhan dalam pemberian imunisasi polio di Puskesmas Tanjung Baru tahun 2021.

Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 5,204 artinya responden yang pengetahuan tidak baik memiliki risiko 5,204 kali untuk tidak patuh dalam pemberian imunisasi polio dibandingkan dengan responden dengan pengetahuan baik.

#### Hubungan pendidikan terhadap kepatuhan dalam pemberian imunisasi Polio

**Tabel 8. Hubungan Pendidikan Berdasarkan kepatuhan dalam imunisasi polio di Puskesmas Tanjung Baru tahun 2021.**

No	Pendidikan	Kepatuhan dalam imunisasi Polio				Kepatuhan dalam imunisasi Polio		P Value	OR	95% CI
		Tidak Patuh		Patuh		n	%			
		n	%	n	%					
1.	Rendah	4	10,5	34	89,5	38	100,0	0,177	0,443	0,133-1,477
2.	Menengah/tinggi	13	21,0	49	79,0	62	100,0			
Jumlah		17	17,0	83	83,0	100	100,0			

Dari tabel didapatkan bahwa responden yang pendidikan rendah dengan kepatuhan dalam imunisasi polio tidak patuh sebanyak 4 responden (10,5%), sedangkan responden yang

pendidikan menengah/tinggi dengan kepatuhan dalam imunisasi polio patuh sebanyak 13 responden (21,0 %).

Hasil uji statistik diperoleh p value = 0,177 maka dapat disimpulkan tidak ada

hubungan yang signifikan antara pemberian imunisasi polio di Puskesmas pendidikan terhadap kepatuhan dalam Tanjung Baru tahun 2021.

### Hubungan pekerjaan terhadap kepatuhan dalam pemberian imunisasi Polio

**Tabel 9. Hubungan Pekerjaan Berdasarkan Kepatuhan Dalam Imunisasi Polio Di Puskesmas Tanjung Baru Tahun 2021**

Pekerjaan	Kepatuhan dalam imunisasi Polio				Jumlah		P Value	OR	95% CI
	Tidak Patuh		Patuh		n	%			
	n	%	n	%					
Tidak Bekerja	0	0	1	100	1	100,0	0,649	1,207	1,104-1,321
Bekerja	17	17,2	82	82,8	99	100,0			
Jumlah	17	17,0	83	83,0	100	100,0			

Hasil uji statistik diperoleh p value = 0,649 maka dapat disimpulkan tidak hubungan yang signifikan antara pekerjaan terhadap kepatuhan dalam pemberian imunisasi polio di Puskesmas Tanjung Baru tahun 2021.

### Hubungan sikap terhadap kepatuhan dalam pemberian imunisasi Polio

**Tabel 10. Hubungan Sikap Berdasarkan kepatuhan dalam imunisasi polio di Puskesmas Tanjung Baru tahun 2021**

Sikap	Kepatuhan dalam imunisasi Polio				Jumlah		P Value	OR	95% CI
	Tidak Patuh		Patuh		n	%			
	n	%	n	%					
Kurang Baik	16	23,5	52	76,5	68	100,0	0,011	9,538	1,205-75,489
Baik	1	3,1	31	96,9	32	100,0			
Jumlah	17	17,0	83	83,0	100	100,0			

Hasil uji statistik diperoleh p value = 0,011 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara sikap terhadap kepatuhan dalam pemberian imunisasi polio di Puskesmas Tanjung Baru tahun 2021.

Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 9,538 artinya responden yang sikap kurang baik memiliki risiko 9,538 kali untuk tidak patuh dalam pemberian imunisasi polio dibandingkan dengan responden dengan sikap yang baik.

## Hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan dalam pemberian imunisasi Polio

**Tabel 11. Distribusi dukungan keluarga Berdasarkan kepatuhan dalam imunisasi polio di Puskesmas Tanjung Baru tahun 2021**

Dukunga Keluarga	Kepatuhan dalam imunisasi Polio				Jumlah		P Value	OR	95% CI
	Tidak Patuh		Patuh		n	%			
	n	%	n	%					
Kurang Baik	11	17,2	53	82,8	64	100,0	0,947	1,038	0,349-3,089
Baik	6	16,7	30	83,3	36	100,0			
Jumlah	17	17,0	83	83,0	100	100,0			

Hasil uji statistik diperoleh p value = 0,947 maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan dalam pemberian imunisasi polio di Puskesmas Tanjung Baru tahun 2021.

### Analisa Multivariate

Analisis multivariat dilakukan dengan cara menghubungkan antara

beberapa variabel independen dan satu variabel dependen pada waktu yang bersamaan.

### Analisis Regresi Logistik Sederhana Tahap Seleksi Bivariat

Hasil seleksi bivariat dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 12. Hasil Analisis Regresi Logistik Sederhana Tahap Seleksi Bivariat Terhadap Variabel Independen**

Variabel Independen	p Value
Pengetahuan	0,011
Pendidikan	0,165
Pekerjaan	0,540
Sikap	0,004
Dukungan Keluarga	0,947

Variabel yang memiliki p value < 0,25 adalah semua variabel independen. makadua variabel ini masuk dalam model multivariat.

### Analisis Regresi Logistik Ganda

Ada tiga variabel yang tidak dimasukkan ke dalam model. Menurut peneliti secara substantif variabel dukungan keluarga mempengaruhi

variabel dependen. Maka variabel dukungan keluarga di masukan di dalam permodelan. Hasil analisa multivariat dengan uji regresi logistik ganda tahap permodelan dengan mengeluarkan variabel p value > 0,05 secara bertahap dari variabel yang memiliki p value terbesar. Hasil analisa regresi logistik ganda dapat dilihat dari tabel berikut ini:



**Tabel 13. Hasil Analisis Multivariat Terhadap Semua Variabel Independen**

Variabel Independen	p Value
Pengetahuan	0,020
Sikap	0,022
Dukungan Keluarga	0,586

Dari hasil tabel diatas terlihat bahwa ada beberapa variabel yang memiliki nilai  $p > 0,05$ . Dengan demikian perlu dilakukan pengeluaran variabel dari model. Pengeluaran variabel dilakukan bertahap satu persatu dimulai dari variabel yang nilai p nya tertinggi. Untuk hasil

didas terlihat bahwa variabel dukungan keluarga mempunyai p value terbesar sehingga proses model selanjutnya dengan tidak mengikutkan variabel dukungan keluarga Hasil model tanpa variabel dukungan keluarga terlihat pada model kedua ini.

**Tabel 14. Hasil Analisis Multivariat Terhadap Variabel Independen Tanpa Variabel Usia**

Variabel Independen	p Value
Pengetahuan	0,021
Sikap	0,025

**Hasil Akhir Analisa Multivariat Uji Regresi Logistik Ganda**

**Tabel 15. Hasil Akhir Analisis Multivariat Terhadap Variabel Independen**

Variabel Independen	p Value	OR
Pengetahuan	0,021	1.844
Sikap	0,025	2,398

Dari analisis multivariat diatas didapatkan bahwa variabel yang berhubungan secara signifikan dengan kepatuhan dalam pemberian imunisasi polio adalah variabel pengetahuan dan sikap.

Berdasarkan nilai Odd Ratio (OR) dari variabel pengetahuan adalah 1.844 artinya responden yang pengetahuan kurang baik akan melakukan pemberian imunisasi tidak patuh 1.844kali dibandingkan yang pengetahuan yang baik. OR variabel sikap adalah 2.398 artinya responden yang sikap kurang baik akan melakukan pemberian imunisasi polio tidak patuh 2.715 kali dibandingkan yang sikap yang baik.

Berdasarkan nilai p (p value) didapatkan bahwa variabel pengetahuan merupakan variabel yang memiliki nilai p (p value) terkecil diantara variabel sikap,

berarti variabel pengetahuan yang paling dominan terhadap kepatuhan dalam pemberian imunisasi polio pada anak.

**Pembahasan  
Hubungan pengetahuan terhadap kepatuhan dalam pemberian imunisasi Polio.**

Hasil uji statistik diperoleh p value = 0,022 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap kepatuhan dalam pemberian imunisasi polio di Puskesmas Tanjung Baru tahun 2021

Berdasarkan hasil uji regresi sederhana pada tahap seleksi bivariat didapatkan bahwa variabel pengetahuan masuk ke dalam permodelan karena p value lebih dari 0,25.

Penelitian oleh Hermayanti et al., (2016), dimana hasil penelitian dengan menggunakan uji Chi Square menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kelengkapan pemberian imunisasi dasar dengan nilai  $p$ -value = 0,001. Penelitian oleh Yosianty dan Darmawati, (2019), hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dan kepatuhan didapatkan nilai  $p$ -value = 0,001.

Pengetahuan yang sering diadopsi adalah bahwa "keyakinan benar dibenarkan" (Nonaka dan Takeuchi, 1995; p.87). Definisi itu menggabungkan tiga kondisi dasar, fakta yang beberapa penulis menyebutnya akun tripartit pengetahuan. Kondisi tersebut adalah sebagai berikut (Neta dan Pritchard, 2009).

Kondisi kebenaran. Ini mensyaratkan bahwa jika seseorang mengetahui suatu proposisi maka proposisi itu harus benar. Jika proposisi tidak benar, maka orang tidak tahu apa yang dia klaim tahu. Kondisi kebenaran membedakan antara opini dan pengetahuan.

1. Kondisi kepercayaan. Kondisi itu menuntut bahwa jika seseorang mengetahui suatu proposisi maka dia mempercayai proposisi itu.
2. Kondisi pembenaran.
3. Kondisi tersebut membutuhkan cara yang praktis membenarkan bahwa keyakinan yang dimiliki seseorang adalah benar (Bolisani dan Bratianu, 2018)

Pengetahuan masyarakat terhadap kepatuhan dalam pemberian imunisasi polio merupakan suatu hal yang penting dan tidak bisa dilepaskan di dalam pelaksanaannya pemberian imunisasi, perlunya edukasi dan informasi pada masyarakat khususnya orang tua, ibu yang mempunyai anak balita akan pentingnya imunisasi bagi anaknya. Semakin banyak informasi yang diterima oleh orang tua akan pentingnya serta manfaat dari imunisasi, akan meningkatkan keinginan orang tua akan imunisasi pada anaknya.

### **Hubungan Pendidikan Terhadap Kepatuhan Dalam Pemberian Imunisasi Polio**

Hasil uji statistik diperoleh  $p$  value = 0,177 disimpulkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan terhadap kepatuhan dalam pemberian imunisasi polio di Puskesmas Tanjung Baru tahun 2021

Berdasarkan hasil uji regresi sederhana pada tahap seleksi bivariat didapatkan bahwa variabel pendidikan tidak masuk ke dalam permodelan karena  $p$  value lebih dari 0,25.

Penelitian oleh Oktaviana dan Ernawati, (2019), hasil penelitian diperoleh tidak ada hubungan bermakna antara pendidikan formal tidak cukup ( $<$  SMA) dengan tidak tepat waktunya imunisasi dasar ( $p$  value = 0,099).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuda dan Nurmala, (2018), hasil penelitian diperoleh uji statistik bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan karakteristik ibu yaitu pendidikan dengan kepatuhan imunisasi ( $p = 0,01$ ).

Pendidikan ibu merupakan hal yang penting dalam memengaruhi kelengkapan imunisasi polio. Pendidikan seorang ibu yang tinggi akan berdampak pada pengetahuan ibu tentang imunisasi lebih baik. Pendidikan yang ada pada responden berbeda-beda dengan tingkatan dan latar belakang pendidikan. Pendidikan ibu akan melatar belakangi dalam mengambil suatu keputusan berhubungan dengan pemberian imunisasi pada anaknya.

### **Hubungan Pekerjaan Terhadap Kepatuhan Dalam Pemberian Imunisasi Polio**

Hasil uji univariat pada variabel pekerjaan didapatkan bahwa pekerjaan responden terbanyak adalah wiraswasta/swasta yaitu sebanyak 42 responden (42,0%).

Hasil uji statistik diperoleh  $p$  value = 0,649 maka dapat disimpulkan tidak ada

hubungan yang signifikan antara pekerjaan terhadap kepatuhan dalam pemberian imunisasi polio.

Berdasarkan hasil uji regresi sederhana pada tahap seleksi bivariat didapatkan bahwa variabel pekerjaan tidak masuk ke dalam permodelan karena p value lebih dari 0,25.

Penelitian yang dilakukan oleh Triana, (2015), hasil penelitian yaitu peroleh p value pekerjaan (0,66) tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan pemberian imunisasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurroahmah, (2012), hasil penelitian Hasil uji bivariat membuktikan bahwa variabel status pekerjaan tidak ada hubungan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada balita (P value=0.35).

Kemampuan seseorang dalam melakukan pekerjaan berbeda dengan seseorang yang lain, meskipun pendidikan dan pengalamannya sama dan bekerja pada suatu pekerjaan atau tugas yang sama. Perbedaan ini disebabkan karena kapasitas orang tersebut berbeda. Kapasitas adalah kemampuan yang di bawa dari oleh seseorang yang terbatas, artinya kemampuan tersebut berkembang karena pendidikan atau pengalaman (Notoadmoji.S.2007).

Pekerjaan merupakan sekumpulan posisi yang memiliki persamaan kewajiban atau tugas-tugas pokok. Dalam kegiatan analisis jabatan atau pekerjaan dapat disusuki oleh satu orang atau beberapa orang yang tersebar di berbagai tempat (Santoso, 2012)

Pekejaan pada responden mayoritas sebagai buruh dan bertani, dimana pekerjaan akan berhubungan dengan pendapatan atau penghasilan keluarga dimana setiap pekerjaan akan menghasilkan pendapatan yang berbeda-beda.

### **Hubungan Sikap Terhadap Kepatuhan Dalam Pemberian Imunisasi Polio**

Hasil uji univariat pada variabel sikap didapatkan bahwa sebagian besar sikap kurang baik yaitu sebanyak 68 responden (68,0%).

Hasil uji statistik diperoleh p value = 0,011 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara sikap terhadap kepatuhan dalam pemberian imunisasi polio.

Berdasarkan hasil uji regresi sederhana pada tahap seleksi bivariat didapatkan bahwa variabel sikap masuk ke dalam permodelan karena p value lebih dari 0,25.

Penelitian yang dilakukan oleh (Senewe et al., 2017), hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan sikap ibu dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar

Penelitian yang dilakukan oleh (Putri dan Zuiatna, 2018), hasil penelitian dengan uji chi-square diperoleh nilai P = 0,001 untuk variabel sikap.

Sikap belum tentu otomatis terwujud dalam suatu tindakan (overt behavior). Untuk terwujudnya sikap menjadi suatu perbedaan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan. Sikap merupakan suatu reaksi atau respons seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek (Notoadmoji.S.2007).

Asumsi peneliti dapat disimpulkan bahwa sikap terhadap pemberian imunisasi polio di Puskesmas Tanjung Baru yaitu sikap atau kepatuhan responden dalam membawa balita ke puskesmas untuk imunisasi polio masih banyak responden yang mempunyai sikap kurang baik terhadap kepatuhan dalam pemberian imunisasi polio, sehingga mengakibatkan tidak dilakukan imunisasi pada anak yang menyebabkan tidak lengkapnya status imunisasi polio tersebut.

## **HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEPATUHAN DALAM PEMBERIAN IMUNISASI POLIO**

Hasil uji univariat pada variabel dukungan keluarga didapatkan bahwa sebagian besar dukungan keluarga kurang baik yaitu sebanyak 64 responden (64,0%).

Hasil uji statistik diperoleh  $p$  value = 0,947 maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan dalam pemberian imunisasi polio.

Berdasarkan hasil uji regresi sederhana pada tahap seleksi bivariat didapatkan bahwa variabel dukungan keluarga tidak masuk ke dalam permodelan karena  $p$  value lebih dari 0,25. Secara substansi dukungan keluarga berhubungan dengan kepatuhan dalam imunisasi polio, maka variabel dukungan keluarga tetap dimasukkan ke dalam permodelan.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani, (2017), hasil penelitian tidak berhubungan dukungan keluarga ( $p$ value=1,000) dengan ketepatan pemberian imunisasi.

Penelitian ini berbeda dengan yang dilakukan oleh Husnida et al., (2019), diperoleh hasil uji bivariat didapatkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dengan nilai OR 6.67.

Asumsi peneliti dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga terhadap pemberian imunisasi polio di Puskesmas Tanjung Baru berhubungan dengan kepatuhan responden dalam membawa balita ke puskesmas untuk imunisasi polio masih banyak responden yang kurang mendukung terhadap kepatuhan dalam pemberian imunisasi polio, sehingga masih ada anak balita yang tidak lengkap imunisasi polio. Dukungan keluarga merupakan suatu motivasi dan dukungan pada ibu dan keluarga dalam pemberian

imunisasi pada anak. Sehingga tercapainya kelengkapan dari imunisasi tersebut.

## **Faktor Yang Dominan Berhubungan Kepetuhan Dalam Pemberian Imunisasi Polio Pada Anak Balita**

Setelah melakukan uji statistik melalui analisis multivariat dengan cara proses pemilihan variabel kandidat multivariat. Variabel yang di uji bivariat yang mempunyai  $p \leq 0,25$  atau  $p \leq \alpha$ , maka variabel tersebut dimasukkan dalam model multivariat, dan akhirnya didapatkan faktor yang berhubungan dengan kepatuhan dalam imunisasi polio yaitu pengetahuan ( $p$  value= 0,021) dan sikap ( $p$  value= 0,025) dimana ketiga variabel memiliki nilai  $p$  value < 0,05.

## **KESIMPULAN**

- 1) Ada hubungan antara pengetahuan respondendengankepatuhan pemberian imunisasi polio pada anakdi Puskesmas Tanjung Baru Baturaja Kab.OKU tahun 2021.
- 2) Tidak ada hubungan antara pendidikan respondendengankepatuhan pemberian imunisasi polio pada anakdi Puskesmas Tanjung Baru Kab.OKU tahun 2021.
- 3) Tidak ada hubungan antara pekerjaanrespondendengankepatuhan pemberian imunisasi polio pada anakdi Puskesmas Tanjung Baru Kab.OKU tahun 2021.
- 4) Ada hubungan antara sikap respondendengankepatuhan pemberian imunisasi polio pada anakdi Puskesmas Tanjung Baru Kab.OKU tahun 2021.
- 5) Tidak ada hubungan antara dukungan keluarga respondendengankepatuhan pemberian imunisasi polio pada anakdi Puskesmas Tanjung Baru Kab.OKU tahun 2021.
- 6) Faktor yang paling dominan yang berhubungan dengan kepatuhan pemberian imunisasi polio pada

anak di Puskesmas Tanjung Baru Kab. OKU Tahun 2021 yaitu pengetahuan.

## SARAN

Hendaknya pihak Puskesmas lebih meningkatkan pemahaman masyarakat tentang imunisasi polio dengan cara memberikan edukasi berupa penyuluhan atau dengan media informasi yang lainnya sehingga informasi tersebut dapat dijangkau dan diterima oleh masyarakat sehingga tidak ada lagi anak balita yang tidak diimunisasi polio.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ágoston, I., Boncz, I., Csákvári, T., Endrei, D., Gulácsi, L., Kívés, Z. H., Lampek, K., Péntek, M., Traiber-Harth, I., dan Vajda, R. 2015. *Introduction to Research Methodology and Experimentation* (I. Boncz (ed.)).
- Astuti, H., dan Fitri. 2017. Analisis Faktor Pemberian Imunisasi Dasar. *Jurnal Kebidanan Midwifery*, 3(1).
- Azwar, A., dan Prihartono, J. 2014. *Metodologi Penelitian Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. Binarupa Aksara.
- Berty, M. R. K. 2017. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Imunisasi Campak di Puskesmas Jelbuk Kabupaten Jember. In *Digital Repository Universitas Jember*.
- Bolisani, E., dan Bratianu, C. 2018. The Elusive Definition of Knowledge. In *Knowledge Management and Organizational Learning* (Vol. 4, Issue December 2017). [https://doi.org/10.1007/978-3-319-60657-6\\_1](https://doi.org/10.1007/978-3-319-60657-6_1)
- Budiarto, E. 2012. *Biostatistika untuk kedokteran dan kesehatan masyarakat*. Buku Kedokteran EGC.
- CDC. 2019. Polio Vaccine: What You Need to Know. *Centers for Disease Control and Prevention*. <https://doi.org/10.3138/9781487589264-024>
- Damayanti, B. 2016. Hubungan Perilaku Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi di Desa Kota Pari Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2016. *Respositori Institusi Universitas Sumatera Utara*.
- Diana, S. D. 2018. Faktor-Faktor Pada Ibu Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Korpri Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung. *Skripsi Universitas Lampung Bandar Lampung*.
- Fitriani, E. 2017. Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Pemberian Imunisasi Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Tanjung Seloka Kabupaten Kotabaru Tahun 2017. *Skripsi Sarjana Terapan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta*, 83–86. Factors Associated with the Accuration of Basic Immunization in Infants at Tanjung Seloka Health Center, 2017%0aabstract
- Ginting, B. B., Melva, dan Ningsih, T. M. S. 2017. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi hepatitis B 0 bayi 0-7 hari pada bidan delima di kota medan tahun 2016. *Maternal Dan Neonatal*, 12(12), 1–12.
- Hartati, I., Irawan, D., dan Maulida, A. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Usia 0-12 Bulan di Desa Suka Mulia Kecamatan

- Rantau Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Pendidikan Dan Praktik Kesehatan*, 2(1), 41–53.
- Hermayanti, Yulidasari, F., dan Nita, P. 2016. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Keluarga Dengan Kelengkapan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Baduta. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 3(2), 59–64.
- Hidayati, N., dan Lidiawati, M. 2020. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Imunisasi Dasar Lengkap Sesuai Jadwal. *Jurnal Aceh Medika*, 4(2), 58–64.
- Husnida, N., Iswanti, T., dan Tansah, A. 2019. Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Rangkasbitung Desa Cijoro Lebak Tahun 2018. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 6(2), 265–272.
- ISCED. 2021. Levels of education. [http://www.ibe.unesco.org/en/glossary-curriculum-terminology/1/levels-education#:~:text=The ISCED 2011 classification consists,level 5\)%3B bachelor's or](http://www.ibe.unesco.org/en/glossary-curriculum-terminology/1/levels-education#:~:text=The ISCED 2011 classification consists,level 5)%3B bachelor's or)
- Indaryati, S., & Pranata, L. (2019). Peran Edukator Perawat Dalam Pencegahan Komplikasi Diabetes Melitus (Dm) Di Puskesmas Kota Palembang Tahun 2019.
- Indaryati, S., Anggraini, N., & Pranata, L. (2018). Pendidikan Kesehatan: Strategi Mencegah Perilaku Berisiko HIV/AIDS (Seks Bebas Dan Penyalahgunaan Nafza). *Jurnal Abdimas Musi Charitas*, 2(1), 6-11.
- Istriyati, E. 2011. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di desa kumpulrejo kecamatan argomulyo kota salatiga. *Skripsi Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Semarang*.
- Kementerian Kesehatan. 2020. Buletin Surveilans dan Imunisasi. In *Buletin Surveilans dan Imunisasi*.
- Kemendes. 2014. Buku ajar imunisasi. In *Kementerian Kesehatan RI*. <https://www.kemkes.go.id/article/view/19093000001/penyakit-jantung-penyebab-kematian-terbanyak-ke-2-di-indonesia.html>
- Kemendes. 2017. Penyelenggaraan Imunisasi. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Imunisasi*.
- Kemendes. 2019. Indonesia cVDPV1 Outbreak Situation Report #8. [https://cdn.who.int/media/docs/default-source/searo/indonesia/sit-rep/poliositrepindonesia8eng.pdf?sfvrsn=dd5abb67\\_2](https://cdn.who.int/media/docs/default-source/searo/indonesia/sit-rep/poliositrepindonesia8eng.pdf?sfvrsn=dd5abb67_2)
- Kemendes 2018, "Imunisasi Lengkap Indonesia Sehat" - [p2p.kemkes.go.id/imunisasi-lengkap-indonesia-sehat](http://p2p.kemkes.go.id/imunisasi-lengkap-indonesia-sehat)
- Kothari.C.R. 2004. *Research Methodology Methods and Techniques (Second Revised Edition)*. New Age International (P) Limited Publishers.
- Nurroahmah, A. 2012. Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Status Pekerjaan Ibu Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Balita Di Desa Tegalgondo Wilayah Kerja Puskesmas Wonosari I Kabupaten Klaten. *Jurnal Kesehatan STIKES Aisyiyah Surakarta*, 9(1). <https://jurnal.aiska-university.ac.id/index.php/gaster/article/view/127>
- Oktaviana, K. E., dan Ernawati, E. 2019.

- Hubungan tingkat pendidikan formal ibu terhadap kepatuhan dalam pemberian imunisasi dasar di bawah usia 1 tahun di Puskesmas Pancoran Jakarta Selatan .... *Tarumanagara Medical Journal*, 2(1), 92–98. <http://journal.untar.ac.id/index.php/tmj/article/view/5873>
- Putri, D. K., dan Zuiatna, D. 2018. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi di Wilaya Kerja Puskesmas Satria Kota Tebing Tinggi. *Jurnal Bidan Komunitas*, 1(2), 104. <https://doi.org/10.33085/jbk.v1i2.3977>
- Putri, K. A. P., & Pranata, L. (2017). Pengaruh senam discorobic terhadap tingkat kesegaran jasmani remaja. *Jurnal Ilmiah Bakti Farmasi*, 2(2), 27-34.
- Pranata, L., Indaryati, S., & Daeli, N. E. (2020). Perangkat Edukasi Pasien dan Keluarga dengan Media Booklet (Studi Kasus Self-Care Diabetes Melitus). *Jurnal Keperawatan Silampari*, 4(1), 102-111.
- Pranata, L., Daeli, N. E., & Indaryati, S. (2019). Upaya Pencegahan Penyakit Diabetes Mellitus dan Komplikasinya di Kelurahan Talang Betutu Palembang. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter*, 2(2), 173-179.
- Pranoto, Y. H., Pranata, L., Surani, V., Ningsih, D. A., & Setiawan, R. B. (2019). Pendampingan Belajar Cemara: Solusi Belajar Bagi Anak Dan Solusi Pendampingan Belajar Bagi Orangtua Di Lorong Cemara Rt 006 Kelurahan Sukajaya. *Jurnal Abdimas Musi Charitas*, 3(1), 29-36.
- Safira, B. R. 2013. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Wilayah Puskesmas Merdeka Palembang. *Skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang*. <http://repository.um-palembang.ac.id/id/eprint/387/1/SKRIPSI227-1704155250.pdf>
- Saputra, S., Suryani, K., & Pranata, L. (2021). Studi Fenomenologi: Pengalaman Ibu Bekerja Terhadap Tumbuh Kembang Anak Prasekolah. *Indonesian Journal of Health and Medical*, 1(2), 151-163.
- Santoso, B. 2012. Definisi Pekerjaan. <https://inisantoso.wordpress.com/2012/09/25/definisi-pekerjaan/>
- Sari, A. G. 2016. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Kedoya Selatan Tahun 2016. *Repositoryy Universitas Esa Unggul*. <https://digilib.esaunggul.ac.id/faktorfa-ktor-yang-berhubungan-dengan-kelengkapan-imunisasi-dasar-pada-bayi-di-wilayah-kerja-puskesmas-kelurahan-kedoya-selatan-tahun-2016-8686.html>
- Senewe, M. S., Rompas, S., dan Lolong, J. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Di Puskesmas Tongkaina Kecamatan Bunaken Kota Madya Manado. *Jurnal Keperawatan*, 5(2), 1–8.
- Simatupang, M. 2020. Faktor-Faktor Yangmempengaruhi Ibu Terhadap Status Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 12-24 Bulan Di Desa Nauli Kecamatan Sigumpar Kabupaten Toba Samosir Tahun 2019. *GENTLE BIRTH*, 3(2), 32–45.
- Siyoto, A., dan Sodik, A. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Susanti, D. 2021. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian

- Imunisasi Polio Di Pukesmas Talang Banjar. *Midwifery Health Journal*, 5(1), 1–6.
- Suryani, K., Pranata, L., & Rini, M. T. (2018). Upaya Peningkatan Kesehatan Gigi Pada Anak Di Kelurahan Talang Betutu Palembang. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 2(2), 211-214.
- Sutanto.2006. Analisa Data. FKM, Universitas Indonesia
- Suwantika, A. S. 2021. Riset: Pandemi Covid-19 Ancam Cakupan Imunisasi Dasar Nasional Artikel ini telah tayang di Kompas.com dengan judul “Riset: Pandemi Covid-19 Ancam Cakupan Imunisasi Dasar Nasional”, Klik untuk baca: <https://www.kompas.com/sains/read/2021/04/02/190500223/ri>.  
<https://www.kompas.com/sains/read/2021/04/02/190500223/riset--pandemi-covid-19-ancam-cakupan-imunisasi-dasar-nasional?page=all>
- Triana, V. 2015. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Tahun 2015. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 10(2), 123–135. <https://doi.org/10.1183/13993003.01260-2020>
- WHO. 2014. Polio and the Introduction of IPV. [https://www.who.int/immunization/diseases/poliomyelitis/inactivated\\_polio\\_vaccine/Key\\_mess\\_FAQs.pdf](https://www.who.int/immunization/diseases/poliomyelitis/inactivated_polio_vaccine/Key_mess_FAQs.pdf)
- WHO. 2016. A Guide to Introducing Inactivated Polio Vaccine. *World Health Organization*, 6.
- WHO. 2019. *Poliomyelitis*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/poliomyelitis#:~:text=Cases due to wild poliovirus,at risk of contracting polio.>
- WHO. 2021a. Health Workforce.
- WHO. 2021b. *Income level*. <https://www.who.int/data/gho/indicator-metadata-registry/imr-details/193>
- Yosianty, E., dan Darmawati, I. 2019. Pengetahuan Ibu Berhubungan dengan Kepatuhan Pemberian Imunisasi Campak. *Jurnal Keperawatan BSI*, VII(1), 92–99. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/jk/article/view/4740/pdf>
- Yuda, A. D., dan Nurmala, I. 2018. The Relationship of Characteristics, Knowledge, Attitudes, and Mother’s Action on Immunization Compliance. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 6(1), 86. <https://doi.org/10.20473/jbe.v6i12018.86-94>